

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO AKTIVITAS PADA PT WAHANA SEMESTA BANYUMAS

Anastasia Anggarkusuma Arofah¹, Karunia Zuraidaning Tyas², Sepriati³

Universitas Perwira Purbalingga^{1,2}

[anastasia@unperba.ac.id¹](mailto:anastasia@unperba.ac.id)

[karunia@unperba.ac.id²](mailto:karunia@unperba.ac.id)

Abstract

Financial performance is one of the most important things in a company-related business world, both internally and externally. In assessing the performance of a company, financial reports are one of the keys. From this element of financial statements, company management can carry out a financial ratio analysis. One of the ratios used in conducting the analysis is the activity ratio. The activity ratio is used to measure the efficiency level of the utilization of the company's resources or to assess the company's ability to carry out its activities. Based on the results of the calculation of the activity ratio at PT. Wahana Semesta Banyumas shows that there has been an increase in several types of ratios from 2021 to 2022, but the results achieved are still below industry standards which shows that the company's performance is still not good compared to other similar industries. This needs to be the vigilance of the company to continuously improve performance and have high competitiveness.

Keywords: *activity ratio, financial performance, financial reports*

PENDAHULUAN

Melihat perkembangan bisnis saat ini di seluruh dunia, diyakini hanya perusahaan dan persaingan yang baik yang bisa berkelanjutan dalam dunia bisnis. Perusahaan harus mampu menjaga kinerja keuangan yang baik sehingga memudahkan dalam mencari investor yang cocok. Berdasarkan kinerja keuangan, calon investor yang baik dapat dengan mudah memutuskan apakah perusahaan tersebut dinilai layak diterima sebagai investor atau sebaliknya. Situasi perekonomian suatu negara dapat mempengaruhi motivasi kinerja suatu perusahaan. Memburuknya kondisi

perekonomian juga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan sehingga membuat investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Investasi adalah suatu komitmen seorang investor untuk menginvestasikan uangnya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai investasi pada periode investasi berikutnya dan menciptakan ketidakseimbangan yang diharapkan oleh investor (Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart, 2023).

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi

perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Arofah & Wirawan, 2023). Untuk itu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Dalam melakukan penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan. Laporan keuangan (*Financial Statement*) perusahaan pada umumnya berasal dari catatan-catatan transaksi perusahaan pada periode tertentu, yang dapat dibuktikan oleh dokumen-dokumen transaksi dan setiap transaksi tersebut dapat diukur dengan nilai mata uang. Dari unsur laporan keuangan inilah, manajemen perusahaan dapat melakukan suatu Analisis Rasio Keuangan (*Financial Statement Analysis*), yang akan mengukur dan menilai kinerja perusahaan pada periode tertentu, atau dapat membandingkannya dari periode ke periode akuntansi (Zuraidaning Tyas *et al.*, 2023)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini juga dikenal sebagai

rasio operasi atau analisis rasio perputaran. Rasio aktivitas digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada asset dan pendapatan yang dihasilkannya. Alasan memilih PT. Wahana Semesta Banyumas sebagai objek penelitian karena PT. Wahana Semesta Banyumas merupakan salah satu produsen barang – barang konsumen terbesar di Indonesia. PT. Wahana Semesta Banyumas akan terus menerus meningkatkan segala upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, pemegang saham, dan konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik mengangkat judul “Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Aktivitas Pada PT. Wahana Semesta Banyumas”

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam *strategic planning* perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan

kepuasan pelanggan, perkerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Manurung *et al.*, 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan.

Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan 8 dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi shareholder yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan (Sherman, 2015). Jika aset tidak dikelola dengan baik, akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan

profit yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban.

Menurut Brigham & Houston (2013), rasio aktivitas atau rasio manajemen aset (*asset management ratio*) adalah ukuran untuk melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan manfaat ekonomis.

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

a. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2019), *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total assetnya. *Total assets turn over* dihitung sebagai berikut

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2019), Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital Turn Over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2019), *Fixed Assets Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* yaitu sebagai berikut

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

d. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2019). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan dapat pula diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Rumusan untuk mencari perputaran persediaan dihitung dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

e. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

Makin tinggi rasio (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang

ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif Atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Objek penelitian yang digunakan yaitu PT Wahana Semesta Banyumas. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang bersumber dari data laporan keuangan PT. Wahana Semesta Banyumas periode 2020-2021. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Untuk menganalisis rasio aktivitas pada PT. Wahana Semesta Banyumas maka digunakan metode analisis yaitu Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), dan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dari hasil perhitungan perputaran total aktiva maka dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil Analisis Perputaran Total Aktiva pada PT. Wahana Semesta Banyumas Tahun 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Penjualan | Total Aktiva | PTA (kali) | Naik (turun) |
|-------|-----------|--------------|------------|--------------|
| 2021 | 39,545 | 19,068 | 2,07 | - |
| 2022 | 41,218 | 18,318 | 2,25 | 0,18 |

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa perputaran total aktiva PT. Wahana Semesta Banyumas periode 2021 -2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebanyak 0,18 kali dari 2,07 kali menjadi 2,25 kali. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan penjualan.

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam

rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009). Atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja maka dapat diperhatikan pada tabel berikut

Tabel 2.1 Hasil Analisis Perputaran Modal Kerja pada PT. Wahana Semesta Banyumas Tahun 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Penjualan | Modal Kerja | PMK (kali) | Naik (turun) |
|-------|-----------|-------------|------------|--------------|
| 2021 | 39,545 | 7,642 | 5,17 | |
| 2022 | 41,218 | 7,567 | 5,44 | 0,27 |

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT. Wahana Semesta Banyumas tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 5,17 kali menjadi 5,44 kali yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan bersih dibagi dengan modal kerja. Meningkatnya perputaran modal kerja disebabkan meningkatnya jumlah penjualan bersih dan menurunnya jumlah modal kerja.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan masih dianggap kurang baik karena nilai perputaran modal kerja masih

dibawah standar rata-rata industri yaitu masih dibawah 6 kali.

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang telah dimiliki perusahaan. Dari hasil perhitungan perputaran aktiva tetap maka dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Perputaran Aktiva Tetap pada PT. Wahana Semesta Banyumas Tahun 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Penjualan | Total Aktiva Tetap | PAT (kali) | Naik (turun) |
|-------|-----------|--------------------|------------|--------------|
| 2021 | 39,545 | 10,102 | 3,9 | - |
| 2022 | 41,218 | 9,536 | 4,3 | 0,4 |

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap PT. Wahana Semesta Banyumas tahun 2021-2022 mengalami peningkatan dari sebesar 3,9 kali menjadi 4,3 kali yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dengan total aktiva tetap. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan dan menurunnya total aktiva tetap. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dianggap kurang baik karena nilai perputaran aktiva tetap masih

dibawah standar rata-rata industri yaitu dibawah 5 kali.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas pada perusahaan yaitu dengan cara mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki perusahaan. PT. Wahana Semesta tidak memiliki persediaan di dalam laporan keuangannya.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Perputaran Persediaan pada PT. Wahana Semesta Banyumas Tahun 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Harga Pokok Penjualan | Persediaan | Perputaran Persediaan | Naik (turun) |
|-------|-----------------------|------------|-----------------------|--------------|
| 2021 | 19,626 | 2,453 | 8,0 | - |
| 2022 | 19,064 | 2,625 | 7,2 | 0,8 |

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa perputaran persediaan PT. Wahana Semesta Banyumas tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 8,0 kali menjadi 7,2 kali yang diperoleh dari perhitungan pembagian harga pokok penjualan dibagi dengan persediaan.

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Dari hasil perhitungan perputaran piutang maka dapat diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Hasil Analisis Perputaran Piutang pada PT. Wahana Semesta Banyumas Tahun 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Penjualan | Piutang | Perputaran Piutang | Naik (turun) |
|-------|-----------|---------|--------------------|--------------|
| 2021 | 39,545 | 4,516 | 8,7 | |
| 2022 | 41,218 | 3,924 | 10,5 | 1,8 |

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 perputaran piutang pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan yang signifikan dari sebesar 8,7 kali menjadi 10,5 kali dari hasil perhitungan pembagian penjualan dengan piutang. Kenaikan perputaran ini disebabkan karena kenaikan jumlah penjualan dan penurunan piutang secara signifikan. Dilihat dari penjelasan perputaran piutang dari tahun 2021-2022 dapat disimpulkan bahwa

perusahaan masih dibawah rata-rata industri dan perusahaan dalam kondisi belum baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktiva. Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, yaitu perputaran total aktiva, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Ringkasan hasil analisis rasio sebagai berikut.

Tabel 6.1 Ringkasan Hasil Analisis Rasio Aktivitas PT. Wahana Semesta Banyumas Tahun 2021-2022

| Rasio Aktivitas | 2021 | 2022 | Standar Industri |
|-----------------------|------|------|------------------|
| PAT | 2,7 | 2,25 | 2 kali |
| PMK | 5,17 | 5,44 | 6 kali |
| PAT | 3,9 | 4,3 | 5 kali |
| Perputaran persediaan | 8,0 | 7,2 | 15 kali |
| Perputaran piutang | 8,7 | 10,5 | 20 kali |

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa rasio aktivitas tahun 2021 dan 2022 PT. Wahana Semesta Banyumas terjadi peningkatan pada beberapa aspek, namun masih dikatakan kurang baik karena hasil

perhitungan menunjukkan bahwa rasio perusahaan masih berada dibawah standar industri. Hal ini dapat dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan karena analisis rasio keuangan suatu perusahaan dilakukan pengguna laporan keuangan yang dibandingkan dengan standar industri. Karena rasio aktivitas PT. Wahana Semesta Banyumas masih berada dibawah standar industri yang menunjukkan bahwa kinerja dan perkembangan perusahaan masih kurang baik dibandingkan dengan industri lain yang sejenis. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja dan memiliki daya saing yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arofah, A., & Nugroho Budi Wirawan. (2023). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRI TBK. EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 10(2), 228–238. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.928>.

Dewa Putu Yohanes Agata L.Sandopart, L. A. (2023). Analisa Pengaruh Kinerja Perusahaan Indek Info Bank Tahun 2019-2022. 12(1), 81–90. JURNAL AKUNTANSI, Vol. 12, No. 1, April (2023).

Brigham dan Houston. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Manurung, D. T. H., Hardika, A. L., Hapsari, D. W., & Christian, F. (2020). The affecting factors of greenhouse gases disclosure. *Quality - Access to Success*, 21(174), 121-127.
- Sherman, E. H. (2015). *A Manager's Guide to Financial Analysis* (6th ed.) New York City : American Managemant Association.
- Wahyuningsih, Panca dan Maduretno Widowati. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010- 2013). *Jurnal STIE Semarang Vol 8 No. 3 Edisi Oktober 2016*.
- Wijaya, D. (2017). "Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya". Jakarta: PT. Grasindo.
- Zuraidaning Tyas, K., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(01), 55–64. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01.172>